

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi vokasional yang berkomitmen menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, berkualitas, dan mampu bersaing dalam dunia industri. Sistem Pendidikan yang diterapkan menekankan keseimbangan antara teori dan praktik melalui penguatan keterampilan dasar serta penerapan ilmu pengetahuan secara nyata sesuai kebutuhan sektor agroindustri, sehingga mahasiswa dipersiapkan untuk mampu menghadapi dinamika perubahan lingkungan kerja sekaligus memiliki karakter profesional yang siap terjun ke dunia usaha maupun dunia kerja.

Perguruan tinggi vokasional sebagai bagian dari penerapan kurikulum berbasis kompetensi, mahasiswa diwajibkan melaksanakan kegiatan Praktik Kerja lapang (PKL) sebagai syarat kelulusan dan pemenuhan beban pembelajaran. PKL dirancang supaya mahasiswa dapat mempraktikkan secara langsung ilmu yang telah diperoleh serta memahami budaya kerja industri melalui keterlibatan dalam kegiatan operasional perusahaan secara nyata. Selain itu, kegiatan ini juga melatih kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan adaptasi terhadap prosedur kerja dan lingkungan industri.

Pelaksanaan PKL tidak hanya memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan teknis, tetapi juga membantu mahasiswa memahami alur kerja, standar mutu, serta tata kelola operasional pada unit usaha relevan dengan bidang keahlian masing-masing. Intraksi langsung dengan lingkungan industri mendorong mahasiswa mengasah kemampuan analisis, *problem solving*, dan kerjasama tim. PKL menjadi wadah pembelajaran yang terintegritas untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam menghadapi tuntutan kerja yang sesungguhnya.

Koperasi Agro Niaga Jabung (KAN Jabung) merupakan koperasi yang telah menjalin relasi dengan Politeknik Negeri Jember. KAN Jabung memiliki beberapa unit unggulan salah satunya unit bisnis sapi perah yang menghasilkan susu segar. Susu segar merupakan produk pangan yang memiliki kandungan nutrisi lengkap dan sangat dibutuhkan bagi kesehatan manusia. Namun, sifatnya yang mudah rusak

menjadikan penanganan dan distribusi susu harus dilakukan secara cepat dan mengikuti prosedur yang tepat untuk mencegah kerusakan serta penurunan mutu (Sitompul & Suseno, 2025). Proses penanganan yang berkaitan dengan higienitas, suhu, dan teknik pengolahan sangat berpengaruh terhadap kualitas akhir susu yang diterima industri maupun konsumen.

Dalam rantai pasok susu segar, tahap distribusi dan penampungan merupakan bagian penting yang menentukan mutu susu. Kualitas susu dapat menurun akibat kontaminasi mikroorganisme, waktu tunggu yang lama, wadah yang kurang bersih, hingga penanganan di lapangan yang belum sesuai standar (Ariningsih, 2022). Oleh karena itu, pengawasan mutu pada setiap tahapan distribusi sangat diperlukan.

Koperasi Agro Niaga Jabung (KAN Jabung) merupakan salah satu koperasi terbesar di Kabupaten Malang yang bergerak pada bidang-bidang pertanian salah satunya sapi perah. Dalam operasinya KAN Jabung memiliki sistem penampungan dan distribusi susu terstruktur melalui beberapa Pos Penampungan Susu (PPS) yang tersebar di wilayah Jabung. PPS Busu menjadi salah satu Pos Penampungan Susu yang menjadi pusat penerimaan susu dari peternak anggota KAN Jabung di wilayah Busu.

Sebelum susu menuju industri ataupun unit pengolahan, susu yang diterima akan melalui proses pengecekan kualitas (*quality control*) dengan standar tertentu. PPS Busu bertugas menerima susu segar dari peternak anggota untuk kemudian dilakukan *quality control*. *Quality control* yang dilakukan meliputi uji *organoleptik*, uji alkohol, uji berat jenis, uji kadar lemak, dan uji reduktase sebagai dasar penilaian mutu susu (Maulani, 2022; Wiranti, 2022).

Pelaksanaan *quality control* menjadi bagian dari proses distribusi karena hasil uji mutu menentukan kelayakan susu untuk diproses lebih lanjut. Kegiatan distribusi dan penampungan yang baik akan berdampak langsung pada kualitas susu yang dihasilkan dan nilai ekonomi yang diterima peternak. Oleh karena itu, diperlukan manajemen yang efektif pada setiap tahapan distribusi untuk mengurangi risiko penurunan mutu.

Dengan peran yang strategis tersebut, PPS Busu tidak hanya berfungsi sebagai tempat penampungan, tetapi juga menjadi titik penting dalam menjaga mutu susu

sebelum masuk ke rantai distribusi selanjutnya. Implementasi sistem distribusi yang efektif sangat diperlukan agar susu dapat dipindahkan tepat waktu, sesuai standar, dan tidak terjadi penurunan kualitas selama proses pengiriman ke unit pengolahan ataupun industri.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diketahui tujuan umum magang anantara lain:

1. Memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam memahami penerapan sistem manajemen mutu di lapangan.
2. Melatih kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan mutu pada produk susu segar.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang Mahasiswa

Tujuan khusus dari pelaksanaan magang di Koperasi Produsen Agro Niaga (KAN) Jabung antara lain sebagai berikut:

1. Mempelajari proses penerapan manajemen mutu pada Pos Busu KAN Jabung.
2. Mengetahui hubungan antara penerapan sanitasi dengan kualitas hasil uji susu segar.
3. Mengidentifikasi langkah-langkah pengawasan mutu di tingkat pos penampungan.

1.2.3 Manfaat Magang Mahasiswa

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diketahui manfaat magang sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa: menjadi sarana pembelajaran praktik penerapan sistem manajemen mutu.
2. Bagi koperasi: memberikan masukan dalam peningkatan sistem pengawasan mutu di pos penampungan.
3. Bagi akademik: menjadi referensi tambahan terkait penerapan sistem manajemen mutu pada koperasi susu.

1.3 Lokasi dan Waktu

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di Koperasi Produsen Agro Niaga (KAN) Jabung yang beralamatkan di Jl. Suropati No.4-6, Putuk Rejo, Kemantren, Kec. Jabung, Kabupaten Malang. Untuk kegiatan magang difokuskan pada Unit Bisnis Sapi Perah – Departemen Kualitas di Tempat Penampungan Susu (TPS) Pos Busu, Dusun Busu, Slamperejo, Kecamatan Jabung. Waktu pelaksanaan kegiatan magang berlangsung selama 5 bulan, mulai tanggal 1 Juli 2025 sampai dengan 29 November 2025 dengan jadwal aktif kerja yang disesuaikan dengan jam kerja yang ada di departemen kualitas, yaitu Senin – Sabtu pukul 05.30 WIB – 08.30 WIB dan pukul 15.30 WIB – 18.00 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan magang / Praktik Kerja Lapangan (PKL) meliputi:

1. Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan secara langsung dalam penerimaan dan pengujian kualitas susu segar pada Pos Busu

2. Partisipasi Aktif

Mahasiswa turut serta dalam kegiatan pengujian mutu, seperti uji *organoleptik*, uji alkohol, uji berat jenis, uji lemak, dan uji reduktase dengan didampingi oleh pembimbing lapang, *staff* pos, dan asisten *staff*.

3. Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan dengan pembimbing lapang, *staff* pos, asisten *staff* pos, dan peternak terkait prosedur penanganan susu serta faktor yang mempengaruhi kualitas.

4. Dokumentasi dan Pencatatan Data

Seluruh rangkaian kegiatan dicatat dan diambil gambar baik berupa tulisan dan angka, proses pengumpulan informasi mengenai lokasi, struktur perusahaan, layout lingkungan kerja, alur kegiatan, serta kegiatan penampungan.